
**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN
HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RUMAH SAKIT HAJI ADAM MALIK
MEDAN TAHUN 2019**

**Doni Simatupang, S.Kep, Ns, M.kep
Dearisa Dwi Cahya**
Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Pada pasien hemodialisa sering terjadi berbagai masalah. Salah satu masalah yang terjadi adalah masalah psikologis. Dampak psikologis yang ditimbulkan adalah kecemasan. Pasien merasa cemas karena mengalami perubahan pola hidup normal dan siklus hidup yang dijalani. Mekanisme koping merupakan pertahanan individu dalam mengatasi kecemasan. Koping adaptif mengarahkan berperilaku konstruktif, sedangkan koping maladaptif berperilaku menyimpang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* yang bersifat *kuantitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 159 pasien. Sampel sebanyak 35 responden diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Dalam penelitian ini, analisis variabel independen mekanisme koping dengan variabel dependen tingkat kecemasan menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh nilai $p = 0,396$ ($p \text{ value} > \alpha 0,05$) sehingga H_a penelitian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

Kata Kunci : Hemodialisa, Mekanisme Koping Individu, Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

In hemodialysis patients, there are often problems. One problem that occurs is a psychological problem. The psychological impact caused is anxiety. Patients feel anxious because they experience changes in normal lifestyle and life cycle they undergo. Coping mechanism is an individual's defense in overcoming anxiety. Adaptive coping directs constructive behavior, while maladaptive coping behaves erratically. The purpose of this study is to determine the correlation of coping mechanisms with level of anxiety in hemodialysis patients in the Hemodialysis Room at Haji Adam Malik General Hospital, Medan. This type of research is quantitative analytic study with cross sectional research design. The population in this study was 159 patients. A sample of 35 respondents were obtained by accidental sampling technique. In this study, the analysis of the independent variables of coping mechanisms with dependent variable anxiety levels using Chi Square Test. The results obtained by value of $p = 0,396$ ($p \text{ value} > \alpha 0,05$) so that H_a research was rejected, this shows that there was no correlation of coping mechanisms with the level of anxiety in hemodialysis patients at Hemodialysis Room of Haji Adam Malik General Hospital, Medan.

Keywords : Hemodialysis, Individual Coping Mechanism, Anxiety Level

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terapi hemodialisa adalah suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semipermeabel. Membrane semipermeable sebagai pemisah darah dan cairan dialisa pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultra filtrasi (Rudi, 2013). Hemodialisis dilakukan bagi pasien dalam keadaan akut yang membutuhkan terapi dialysis hanya beberapa hari hingga beberapa minggu atau pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir atau *end stage renal disease* (ESRD) yang memerlukan terapi jangka panjang atau permanen (Toto dan Abdul, 2017). Pasien gagal ginjal kronik harus menjalani terapi dialysis secara regular atau terus-menerus yang dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali seminggu dengan durasi paling sedikit 4-5 jam per 1 kali terapi, atau sampai mendapat ginjal baru melalui transplantasi ginjal (H.Azwar, 2018).

Menurut data dari PERNEFRI (Persatuan Nefrologi Indonesia) pada tahun 2016 ada 52.835 pasien gagal ginjal aktif menjalani dialisis dan telah dilakukan tindakan hemodialisa sebanyak 1.096.022 tindakan. Prevalensi pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa yang telah dilakukan di Sumatera Utara sebanyak 67.855 tindakan.

Masalah dalam hemodialisis dapat menimbulkan ketidaknyamanan, menurunnya kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, psikologis, spiritual, status sosial ekonomi dan dinamika keluarga. Dampak psikologis dari hemodialisis akan mempengaruhi kesehatan fisik, sosial maupun spiritual. Dampak psikologis yang ditimbulkan salah satunya adalah

kecemasan. Dampak dari cemas berhubungan dengan krisis situasional, stress, perubahan status kesehatan, ancaman kematian, perubahan konsep diri, kurang pengetahuan dan hospitalisasi.

Dampak dari kecemasan fisik yaitu penurunan tekanan darah, penurunan denyut nadi, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, peningkatan respirasi. Dampak kecemasan psikologis yaitu insomnia, kontak mata kurang, kurang istirahat, iritabilitas, takut, nyeri perut, diare, mual, kelelahan, gangguan tidur, gemetar, anoreksia, mulut kering. Dampak kecemasan interpersonal yaitu bloking dalam pembicaraan dan sulit berkonsentrasi (Baroroh, 2011). Kemampuan individu menanggulangi kecemasan secara konstruksi merupakan factor utama yang membuat pasien berperilaku patologis atau tidak. Bila individu sedang mengalami kecemasan ia mencoba menetralisasi, mengingkari atau meniadakan kecemasan dengan mengembangkan pola koping (Suliswati 2005 dalam Eko Prabowo, 2018). Semakin adaptif mekanisme koping pasien yang menjalani terapi hemodialisis maka tingkat gangguan psikologis semakin rendah, namun jika mekanisme pasien yang menjalani terapi hemodialisis maladaptif maka tingkat gangguan psikologisnya semakin berat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* yang bersifat *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Sudigdo & Sofyan, 1995).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang dilakukan tindakan hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dengan jumlah pasien dari bulan Januari 2019 sebanyak 159 pasien.

Besar sampel pada penelitian ini adalah 35 orang dengan cara accidental sampling yaitu yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dengan menggunakan rumus Slovin

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti terhadap sasaran (responden) dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *Medical Record* Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar kuesioner mekanisme koping dan lembar kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* dengan men-check list jawaban.

Peneliti memberi penjelasan tentang cara-cara pengisian dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Responden diminta untuk menandatangani inform consent jika responden mau dijadikan sebagai objek penelitian dan mengisi kuesioner yang sudah diberikan. Setelah selesai, peneliti akan mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban dari responden.

Analisa Data

1. Analisa univariat

Data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, dengan cara

memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase (%) dari masing-masing item.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat menggunakan uji Kai Kuadrat (*Chi Square*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik. Pada penelitian ini akan menghubungkan dua variabel yaitu variabel independen mekanisme koping dengan variabel dependen tingkat kecemasan (Sutanto, 2007). Analisa hasil uji statistik : Apabila p value > 0,05 maka H_0 diterima, Apabila p value < 0,05 maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan tahun 2019.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Perkawinan, Pekerjaan Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019

Usia	F	%
Masa Dewasa Awal (26-35 tahun)	5	14.3
Masa Dewasa Akhir (36-45 tahun)	6	17.1
Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	13	37.1
Masa Lansia Akhir (56-65 tahun)	10	28.6
Masa Manula (65 tahun ke atas)	1	2.9
Total	35	100.0

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	21	60.0
Perempuan	14	40.0
Total	35	100.0
Pendidikan	F	%
Sarjana	6	17.1
SD	2	5.7
SLTP	3	8.6
SLTA	24	68.6
Total	35	100.0
Status Perkawinan	F	%
Belum Menikah	2	5.7
Sudah Menikah	33	94.3
Total	35	100.0
Pekerjaan	F	%
IRT	10	28.6
Pegawai Swasta	5	14.3
Pelajar	0	0.0
Wiraswasta	20	57.1
Total	35	100.0

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa mayoritas pada masa lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 13 (37,1%) responden, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki sebanyak 21 (60%) responden, berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan SLTA sebanyak 24 (68,6%) responden, berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menikah 33 (94,3%) responden, berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas Wiraswasta sebanyak 20 (57,1%) responden.

Analisis Bivariat

Analisa bivariate bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasana pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019.

Mekanisme Koping

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Koping Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019

Mekanisme Koping	F	%
Maladaptif	1	2.9
Adaptif	34	97.1
Total	35	100.0

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan mekanisme koping menunjukkan bahwa Mayoritas memiliki tingkat mekanisme koping adaptif sebanyak 34 (97,1%) responden

Tingkat Kecemasan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak ada Kecemasan	4	11.4
Kecemasan Ringan	15	42.9
Kecemasan Sedang	9	25.7
Kecemasan Berat	7	20.0
Total	35	100.0

Berdasarkan Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa Mayoritas mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 15 (42,9%) responden.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019

Mekanisme Koping	Tingkat Kecemasan									
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Maladaptif	0	0.0	0	0.0	1	2.9	0	0.0	1	2.9
Adaptif	4	11.4	15	42.9	8	23.5	7	20.0	34	97.1
Total	4	11.4	15	42.9	9	25.7	7	20.0	35	100.0

Uji Kai Kuadrat (*Chi Square*) $p = 0,396$

Tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan didapatkan hasil mekanisme koping Adaptif dengan tingkat Kecemasan ringan sebanyak 15 orang (42,9%) responden, mekanisme koping adaptif dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang (23,5%), mekanisme koping adaptif dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (20,0%), mekanisme koping adaptif dengan tidak

ada kecemasan sebanyak 4 orang (11,4%) sedangkan mekanisme maladaptif dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 orang (2,9%) responden.

Hasil Uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) menunjukkan nilai $p = 0,396$ (p value $> \alpha$ 0,05). H_0 penelitian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP H Adam Malik Medan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas pasien berada pada masa lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 13 (37,1%) responden dan paling sedikit berada pada masa manula (65 tahun ke atas) sebanyak 1 orang (2,9%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nour Sriyannah (2015) menunjukkan bahwa responden Gagal Ginjal Kronis (GGK) didominasi pada kelompok lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 14 orang (40,0%) responden.

Nour juga menyatakan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin menurun kualitas hidupnya. Secara fisiologis, pada rentang

usia 46-55 tahun seseorang akan mengalami kondisi kesehatan yang terus menurun seiring bertambahnya usia. Itu sebabnya, kelompok lansia lebih mungkin mengalami berbagai jenis penyakit dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Usia juga erat kaitannya dengan prognose penyakit dan harapan hidup mereka yang berusia di atas 55 tahun kecenderungan untuk terjadi berbagai komplikasi yang memperberat fungsi ginjal sangat besar bila dibandingkan dengan berusia dibawah 40 tahun (Butar, 2008).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (60%) responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggun Sartika (2018) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) tertinggi adalah pasien dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (66,7%). Penelitian Yuliah (2009) menyatakan bahwa laki-laki mempunyai kualitas hidup yang lebih jelek dibandingkan perempuan, semakin lama menjalani terapi hemodialisa akan semakin rendah kualitas hidup penderita.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 24 orang (68,6%) responden. Sri Widiyati (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga akan memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana cara mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini di dukung dengan teori bahwa semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin besar terbentuknya suatu tindakan ataupun perilaku dalam mengatasi masalah yang dihadapi seperti menjalani terapi hemodialisa untuk kesehatannya. (Notoatmodjo, 2010).

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden sudah menikah sebanyak 33 (94,3%) responden. Bentuk dukungan yang diberikan terlihat saat menjalani cuci darah di Ruang

Hemodialisa Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan, sebagian besar responden yang sudah menikah ditemani saat cuci darah oleh pasangannya walaupun terkadang ada beberapa responden yang tidak ditemani oleh pasangannya tetapi ditemani oleh keluarga (orangtua, anak, saudara). Hasil ini sejalan dengan penelitian Romani (2012) menunjukkan bahwa pasien Gagal Ginjal Kronis didominasi oleh pasien dengan status menikah sebanyak 46 orang (82,1%) responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas memiliki pekerjaan Wirasawasta 20 (57,1%) responden. Menurut Anggun Sartika (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pekerjaan dapat menentukan asset ekonomi keluarganya. Semakin baik perekonomian keluarga maka akan semakin baik pula seseorang dalam menghadapi permasalahannya.

Mekanisme Koping Individu Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden melakukan mekanisme koping adaptif yaitu 34 responden (97,1%) dan memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 1 orang yaitu (2,9%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sartika (2018) sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 22 orang (61,1%) responden.

Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Pramadi dan Lasmono, 2003) factor-factor yang mempengaruhi individu dalam memilih strategi koping untuk mengatasi masalah antara lain factor individual meliputi perkembangan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin,

kepribadian, kematangan emosional, status social ekonomi, kesehatan mental, keterampilan memecahkan masalah, dan factor kondisi lingkungan meliputi kondisi penyebab stress (tingkat masalah), system budaya, dukungan social.

Dalam teori Lazarus dan Folkman (dalam Pramadi dan Lasmono, 2003) bahwa perempuan dalam melakukan coping cenderung untuk mencari dukungan sosial yang berfokus pada emosional dibandingkan laki-laki, wanita paling condong untuk menarik diri. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan secara khas dalam mengatasi stress merupakan salah satu alasan mengapa perempuan cenderung menunjukkan distress psikologis, tanda-tanda depresi, cemas dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki memiliki mekanisme coping adaptif. Menurut asumsi peneliti jenis kelamin mempengaruhi mekanisme coping adaptif seseorang. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan penggunaan strategi coping antara perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggun Sartika (2018) di Ruang Hemodialisa RSUD Bangil bahwa laki-laki cenderung menggunakan mekanisme coping adaptif atau strategi coping PFC (*Problem Focused Coping*) dibandingkan perempuan.

Semua responden dengan pekerjaan yang berbeda cenderung menggunakan coping adaptif. Kemungkinan hal ini dikarenakan rata-rata pasien yang melakukan hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan menggunakan BPJS untuk membiayai cuci darah mereka. Hal ini adalah salah satu sumber coping dari aset materi yang membantu coping pasien kearah adaptif karena dapat mengatasi stressor dari segi biaya.

Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian didapatkan bahwa, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 15 (42,9) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nour Sriyanah (2015) yang didominasi oleh responden yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 14 orang (50%) di Rumah Sakit Kota Makassar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggun Sartika (2018) didapati hampir setengahnya responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan sebanyak 15 orang (41,7%) responden di Ruang Hemodialisa RSUD Bangil. Menurut teori Isaac dalam Untari (2014) factor yang mempengaruhi respon individu terhadap kecemasan antara individu dan individu yang lain dapat berbeda, tergantung faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tahap perkembangan, pendidikan, status kesehatan, nilai budaya/spiritual, dukungan social, mekanisme coping dan pekerjaan.

Setiap tahap dalam usia perkembangan sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa termasuk di dalamnya konsep diri yang akan mempengaruhi ide, pikiran, kepercayaan dan pandangan individu tersebut. Individu dengan konsep diri yang negative rentang terhadap kecemasan. Semakin meningkat usia seseorang semakin baik tingkat kematangan seseorang untuk menghadapi kecemasan. Tingkat kecemasan ringan pada pasien hemodialisa berdasarkan usia didapatkan bahwa mayoritas pasien berada pada masa lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 13 orang (37,1%) responden. Menurut asumsi peneliti seseorang yang berada pada kelompok usia tua dapat menerima segala penyakitnya dengan mudah karena cenderung berfikir bahwa status kesehatan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nour Sriyanah (2015) yang menyatakan

bahwa pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang di hemodialisis paling sering dijumpai pada usia masa dewasa awal (26-35) hingga masa manula (65 tahun) di Rumah Sakit Kota Makassar.

Dari hasil jawaban Quesioner yang diberikan kepada responden maka didapatkan paling banyak pada parameter satu, dua, empat, lima, enam yang menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami responden yaitu perasaan depresi, adanya respon cemas, gangguan kecerdasan, gangguan tidur dan ketegangan

Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil mekanisme koping Adaptif dengan tingkat Kecemasan ringan sebanyak 15 orang (42,9%) responden, mekanisme koping adaptif dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang (23,5%), mekanisme koping adaptif dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (20,0%), mekanisme koping adaptif dengan tidak ada kecemasan sebanyak 4 orang (11,4%) sedangkan mekanisme maladaptif dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 orang (2,9%) responden.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Kai Kuadrat (*Chi Square*) menunjukkan nilai $p = 0,396$ (p value $> \alpha 0,05$). H_0 penelitian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

Meskipun penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Romani (2012) dan Anggun Sartika (2018), bahwa pasien yang menjalani hemodialisa yang

menggunakan mekanisme koping adaptif lebih cenderung mengalami kecemasan ringan dan pasien yang menjalani hemodialisa yang menggunakan mekanisme koping maladaptif lebih cenderung mengalami cemas sedang hingga berat. Tetapi dengan melihat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan mekanisme koping individu dengan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan tentu berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romani (2012) di Unit Hemodialisa RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten dan Anggun Sartika (2018) di Ruang hemodialisa RSUD Bangil. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nour Sriyanah (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan mekanisme koping individu dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS Kota Makasar.

Menurut peneliti, salah satu alasan yang dapat menyebabkan penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan adalah terdapatnya 7 orang (20,0%) responden yang meskipun menggunakan mekanisme koping adaptif justru mengalami kecemasan berat dan yang mengalami kecemasan sedang ada 8 responden yang mampu melakukan mekanisme koping adaptif dikarenakan responden mendapat dukungan keluarga yang kuat supaya lekas sembuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Mekanisme Koping Individu pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019 mayoritas

- memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 34 orang (97,1%) responden.
- b. Tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019 mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 15 orang (42,9%) responden.
 - c. Berdasarkan hasil analisis Kai Kuadrat (*Chi Square*) maka tidak ada hubungan antara Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,396$ ($p \text{ value} > \alpha 0,05$)

SARAN

- a. Bagi Perawat Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, Dapat membantu responden mengatasi kecemasan saat menjalani terapi hemodialisa dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan mendengar keluhan kesah responden.
- b. Bagi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan, Agar memfasilitasi referensi buku dengan sumber-sumber yang *up to date*.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat meneliti dan mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nazir, Dkk. (2014), Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Asiyah, Siti Nur . 2012. *Unas Ukses tanpa Stres*. www.sunan-ampel.ac.id Akses 2 Juli 2012.
- Asmadi. (2008). Teknik Prosedural Keperawatan Konsep Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta : Salemba Medika.
- Aurora & Cynthia. (2013), Keperawatan Kritis : Demystified. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Baroroh. (2011). Intervensi Keperawatan : Nanda-Nic-Noc (Nnn). Based On Nic And Noc Book. Proses Dokumentasi Keperawatan (Semester 2) Psik Fikes Umm April 2011.
- Brunner & Suddarth. (2014), Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12, Jakarta : EGC.
- Dosen KMB Indonesia. (2016), Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah. Diagnosis Nanda-I 2015-2017 Intervensi Nic Hasil Noc. Jakarta : EGC
- Eko & Andi. (2014), Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan. Pendekatan Nanda, Nic Dan Noc. Yogyakarta : Nuha Medika
- Eko Prabowo. (2018), Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Nuha Medika
- Folkman, S. & Lazarus, R.S. 1985. If it Changes it Must be a Process: A Study of Emotion and Coping During Three Stages of a College Examination. *Journal of Personality and Social Psychology*. No. 48, 150-170.
- H. Azwar, Dkk. (2010), Penyakit Di Usia Tua. Jakarta : EGC
- H. Dadang. (2018), Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi Edisi 2. Jakarta : Badan Penerbit Fkui
- H. Tabrani. (1998), Agenda Gawat Darurat (Critical Care). Bandung : Pt Alumni
- Ikbal D, Deasti N. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Rs Pku Muhammadiyah Unit Li Gamping

- Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah
- IRR. (2016). Data Indonesian Renal Registry. Diakses 20 Februari 2016, <https://www.indonesianrenalregistry.org>
- Kaplan & Sadock. (1998), Sinopsis Psikiatri. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kaplan & Sadock. (2007), Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Kusnadi. (2018), Keperawatan Jiwa. Tangerang Selatan : Binarupa Aksara
- Lamusa W, Kondre R, Babakal A. Hubungan Tindakan Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Gijal Di Ruang Dahlia Rsup Prof Dr. R Kondou Manado. *Ejournal Keperawatan* 2015;3(1).
- RSUP H Adam Malik Medan. (2017). RSUP H. Adam Malik Resmikan Gedung Baru Instalasi Renal dan Hipertensi. www.rsham.co.id Akses 19 Juli 2017
- Mumu, Like J, Grace D. Kandou, Dan Diana V. Doda (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Naskah Publikasi. Manado: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Mu'tadin, Zainal. (2002). *Strategi Coping*. www.e-psikologi.com Akses 1 Juni 2012.
- Nixon. (2016). Terapi Reminiscence. Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan, Stress, Depresi. Jakarta : Tim
- Nofrans & Triantoro. (2012). Manajemen Emosi Edisi I. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoadmodjo. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam & Nurs. (2018), Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. (2015). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Pramadi, A. & Lasmono, H. K. (2003). Koping Stres Pada Etnis Bali, Jawa, dan Sunda. *Indonesian Psychological Journal*. Anima. Vol. 18, No. 4, 326- 340.
- Pratiwi. (2010). Pengertian Kecemasan. Diakses 6 Juni 2015, <http://www.Psikologi.Or.Id>.
- Romani, Ni Ketut, Hendarsih, Sri & Lathu Asmarani, Fajarina. (2013). Hubungan Mekanisme Koping Individu Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Artikel Ilmiah*. Yogyakarta : Universitas Respati Yogyakarta.
- Rudi. (2013), Keperawatan Medikal Bedah : Sistem Perkemihan. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Sartika, Anggun. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada

-
- Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Bangil
- Smeltzer, S.C. (2008). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Edisi 8). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Sudigdo & Sofyan. (1995), Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Sudirman. (2014), Hubungan Tindakan Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruangan Hemodialisa RSUD Labuang Baji Pemprov Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosi Volume 4 Nomor 5 Tahun 2014. Issn : 2302-1721.
- Sutanto. (2007), *Basic Data Analysis For health Research Training*. Analisa Data Kesehatan. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Stuart, G. W. (2007), Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC
- Stuart, G. W. (2009), *Principles and Practise Of Psychiatric Nursing 9th Edition*. Canada : Mosby Elsever
- Taylor, S. E. (1995). *Health Psychology Third Edition*. New York: McGraw Hill Inc
- Toto & Abdul. (2017), Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta : Tim
- Widiyati,Sri. (2016). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Bangsal Teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- Wurara Y, Kanine E, Wowiling F. Mekanisme Koping pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RS Prof Dr R.P Kondou Manado. *ejournal Keperawatan* 2013;1(1).
- Yuliaw, A. (2009). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kualitas Hidup Dimensi Fisik pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Dr. Kariadi Semarang.